

ARSITEKTUR SEBAGAI EKSPRESI BUDAYA

Studi Kasus : Piazza d'Italia

Titiani Widati¹

Abstraksi

Produksi artistik dan arsitektur kontemporer (baru) yang merupakan cermin sistem ekspresi ditentukan oleh kebudayaan masyarakat/tempatnya. Sistem ekspresi juga tercermin dalam respon terhadap produksi sekarang dan masa lalu tersebut. Bentuk menjadi sangat berarti tidak hanya karena berbeda dengan bentuk lain tetapi juga karena persamaannya dengan bentuk tertentu yang memuat arti yang sama, misalnya dalam hal ini kasus *Piazza d'Italia*.

Kata Kunci : Sistem ekspresi, arsitektur, *Piazza d'Italia*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Manusia hanya responsif terhadap sistem bentuk dan arti terbatas, hanya karena indra pendengaran dan penglihatan manusia hanya sensitif terhadap stimulus dalam frekuensi terbatas. *Threshhold perseptual* (batas persepsi) banyak berdasarkan pada fisiologi, akan tetapi batas Sistem Ekspresi adalah kultural dan oleh karena itu, tergantung pada perubahan.

Sistem Ekspresi budaya suatu tempat tercermin dalam trend produksi artistik dan arsitektur kontemporer dan dalam respon masyarakatnya terhadap produksi sekarang dan masa lalu. Produksi dan respon manusia ditentukan oleh kebudayaan masyarakatnya. Dapat dikatakan, kebudayaan manusia merupakan sistem askrpsi arti terhadap realitas.

Konflik interpretasi dalam kritik arsitektur sering terjadi dari penempatan karya dalam konteks sistem-sistem ekspresi yang berbeda. Bentuk menjadi sangat berarti tidak hanya karena berbeda dengan bentuk lain tetapi juga karena persamaannya dengan bentuk tertentu yang memuat arti yang sama.

Bangunan dapat mencerminkan golongannya pada gaya tertentu secara alami tanpa adanya upaya sadar oleh desainer. Atau desainer dapat mengambil tindakan sengaja untuk membuat bangunan menunjukkan afiliasi stilistik atau tipologis. Demikian juga, *interpreter* (pengamat) dapat mempersepsikan atau tidak bisa mempersepsikan adanya niat rancangan atau desain dalam hubungannya dengan tipe atau *style* (gaya). Lebih dari itu, bangunan mencapai arti (tipologis atau historik) sebagai akibat dari posisinya dalam sistem, dan ditempatkan dalam sistem yang berbeda, artinya tentu bervariasi.

Tujuan Penelitian

Analisis sistem ekspresi perlu dikaitkan dengan kelas. Telah dijelaskan sebelumnya, bahwa bangunan dikatakan mencapai maknanya melalui kepemilikannya dalam kelas tertentu. Pengertian kelas lebih luas daripada pengertian tipe; kelas dapat tipologis atau historik. Juga

¹ Staf Pengajar di Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Palangka Raya

dapat ada jenis kelas lain, misalnya, stylistik, regional, atau berdasarkan pada bahan bangunan dan teknologinya.

Peneliti melihat bahwa kasus *Piazza d'Italia* di New Orleans mencapai maknanya sebagai cermin ekspresi budaya melalui hal yang telah disebutkan di atas. Bahwa karya arsitektur tersebut menjadi produk kontemporer ekspresi budaya. Dalam hal ini, peneliti akan membandingkan karya ini dengan produk artistik lama dari sistem ekspresi, yaitu *Trevi Fountain* di Roma, Italia.

DESKRIPSI UMUM OBJEK ARSITEKTUR PIAZZA D'ITALIA

Piazza d'Italia berlokasi di New Orleans, Louisiana, Amerika Serikat, dibangun pada sekitar tahun 1977-1978. Arsiteknya adalah Charles Moore (1925-1993) bersama Urban Innovations Group (UIG) dan Ron Filson, August Perez, Malcom Heard, dan Allen Eskew; desain warna oleh Christine Beebe; serta pencahayaan oleh Richard Peters.



Gambar 10. Piazza d'Italia
Sumber : www.neworleans.com

Piazza d'Italia berlokasi di dekat Museum dan Perpustakaan *American Italian Renaissance Foundation Museum* di sudut jalan Tchopitoulas dan Poydras. *Piazza d'Italia* adalah monumen bagi komunitas Italia Amerika dan kontribusi mereka bagi Kota New Orleans.

Didesain oleh arsitek terkenal Charles Moore tahun 1978 karya arsitektur ini memperoleh kemasyuran sebagai simbol dari *Post-Modernism* akhir dan menjadi salah satu karya Moore yang paling terkenal dan berpengaruh.

Piazza d'Italia adalah tempat berkumpul bagi komunitas Italia New Orleans, juga sebagai sebuah simbol kontribusi kultural bagi arsitektur karena begitu unik bagi sekeliling New Orleans.

PIAZZA D'ITALIA SEBAGAI EKSPRESI BUDAYA

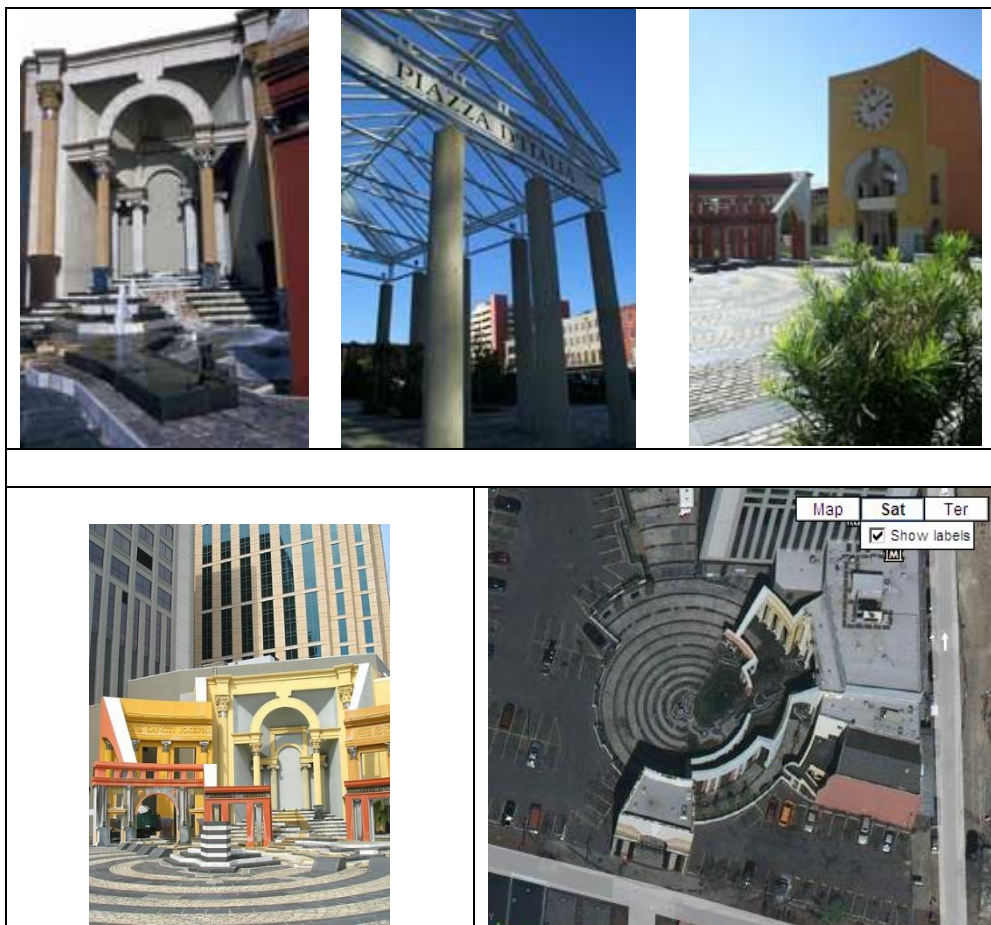
Bangunan ini adalah salah satu icon postmodern yang banyak diulas dalam dunia arsitektur modern. Menggunakan idiom arsitektur modern yang digabungkan dengan berbagai elemen arsitektur klasik secara eklektik, arsitektur ini membawa kembali memori dari masa lalu ke masa depan, dalam konteks yang dapat diterima sebagai penguat dari 'kekosongan' akibat arsitektur modern yang terlalu fungsional.

Hal ini karena, bangunan-bangunan lama dalam kompleks pemukiman imigran dari Italia ini dipandang memerlukan sentuhan baru untuk memberikan jiwa bagi fungsi bangunan yang tidak mencerminkan kebudayaan Italia.

Dalam dunia postmodern, akhirnya makna bangunan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan identitas muncul dengan cara-cara seperti ini, karena tuntutan untuk memiliki identitas yang tidak dapat diberikan oleh keseragaman arsitektur modern. Dalam *Piazza d'Italia*, elemen-elemen dalam arsitektur yang tumbuh di Italia, muncul menjadi bagian baru yang menyegarkan keseluruhan kompleks, seperti munculnya kolom-kolom *doric*, *corinthian*, dan *ionic* yang diletakkan dengan cara tidak formal seperti arsitektur pendahulunya, namun dengan cara yang humoris dengan memasukkan unsur-unsur baru yang bersifat sculptural.

Bangunan dalam piazza ini bisa disebut sebagai **gerbang** untuk memasuki kompleks pemukiman dan area penerima yang memiliki **identitas budaya**. Denahnya berbentuk melingkar, dengan kolam ditengahnya, dan bentukan 'dataran' peta Italia pada kolam yang menunjukkan hubungan erat orang Sisilia dengan air dan laut.

Keberadaan arsitektur dalam piazza ini, bisa dikategorikan sebagai **sculpture**, dimana arsitektur muncul sebagai fragmen dari masa silam yang ditarik kembali dalam konteks modern dan berada di tempat yang jauh dari Italia, seakan-akan menyambungkan kembali fragmen-fragmen memori dalam busana baru.



Gambar 11. Piazza d'Italia dari berbagai sudut
Sumber : [www. www.neworleans.com](http://www.neworleans.com)

Piazza d'Italia menurut Charles Jencks

Charles Jencks mengkritisi karya arsitektural *Piazza d'Italia* sebagai sistem ekspresi budaya dituangkan dalam bukunya *Postmodern Architecture*, 1986, sebagai berikut : dalam simplifikasi ditunjukkan dalam tiga poin dasar bagi justifikasi (pemilihan) atau perpaduan gaya, di mana ketiga aspek ini dapat terlihat di dalam *Piazza d'Italia*, yaitu: (a) Konteks bangunan (*The context of the buildin*); (b) Karakter fungsi bangunan (*The character of the functions*); serta (c) Budaya selera para pengguna (*The taste – culture of the users*). Lebih jelas sebagai berikut :

a. Communicating with the setting :

Piazza ini berada dalam area percampuran di New Orleans. Di sisi satu adalah sebuah Modern *skyscraper*, grafik hitam putih yang mana telah diambil sebagai motif untuk menghasilkan sebuah serial cincin lingkaran.

b. The local context :

Sebuah poin yang berharga untuk di tekankan adalah Pluralitas Makna (*plurality of meanings*), dalam hal ini tak akan mampu dikerjakan oleh seorang arsitek saja. Moore telah bergabung dengan dua arsitek lokal dan keduanya membagikan pengetahuan budaya yang khusus.

c. Many audiences :

(1) Bagi para sejarawan disini dapat ditemukan referensi pada *Marine Theatre of Hadrian* dan gerbang *Schinkel*; (2) bagi orang Sicilia disana ada referensi *piazza* dan air mancur; (3) bagi para Modernist ada pengakuan terhadap *skyscraper* dan penggunaan teknologi baru; (4) bagi para pecinta bentuk murni arsitektur ada penyelesaian dalam bercak-bercak marbel dan penggunaan bahan *stainless steel*.

d. A convincing example of Radical Eclecticism:

Secara konseptual, *Piazza d'Italia* adalah contoh meyakinkan tentang *Radical Eclecticism* (Eklektisme Radikal) : (1) Ia cocok di dalam dan luasnya konteks urban; (2) Ia mengkarakteristik berbagai fungsi, simbolis dan praktis, dengan berbagai gaya, dan ia menghargai makna dan bentuk dari rasa-budaya, komunitas Italia; (3) Ia menyediakan komunitas sebuah pusat, sebuah "jantung". Sementara menghubungkan sebuah kultural massa dengan *stereotype* yang dikenali, ia berhasil menggunakan keduanya dengan jelas dan dalam cara yang kreatif dan aneh; serta (4) Sebagai catatan prediksi, ia melebihi arsitektur seperti *Baroque*, ketika seni-seni yang berbeda dikombinasikan bersama untuk menghasilkan sebuah keseluruhan retorik. Jelas keberhasilan retorik ini bergantung pada area di luar arsitektur : kepercayaan terhadap makna sosial atau metafisik.

Analisis terhadap Piazza d'Italia

Sebuah ruang publik yang diinkorporasikan menjadi kompleks komersial yang lebih luas, air mancur *Piazza d'Italia* berada dalam area sirkular, yang disana terdapat bangunan dan koridor terbuka yang ditanami pepohonan. Air mancur berada pada bagian lingkaran konsentris dibangun dengan bata dan masif, dan dikomposisikan dengan kontur relief daerah Italia dan sebuah konstruksi beberapa fasade mengikuti garis-garis lingkaran. Setiap fasade menggabungkan lima Order Klasik dalam berbagai material, termasuk marbel, *stainless steel*, pencahayaan dan air. Fasadenya adalah satu sisi ruang dan keseluruhan dikelilingi oleh lingkaran-lingkaran pepohonan. Air mancur tersebut dianggap sebagai salah satu ikon arsitektur postmodern, terutama karena adaptasinya terhadap ornamentasi sejarah dan arsitektur.



Gambar 12. Air mancur dan kolom-kolom di *Piazza d'Italia*
Sumber : [www. www.neworleans.com](http://www.neworleans.com)

Charles Moore menggunakan keseluruhan lima Order Klasik dalam air mancur membuat referensi yang sangat kuat dengan masa lalu. Namun detailnya, berbicara dalam dialek yang berbeda dari *Virtuvius*, atau arsitektur publik Roma secara umum.

Artikulasinya terhadap Order adalah lebih dari sekadar pengulangan dari bentuk Klasik. Kolom *Doric*, *Tuscan*, *Ionic*, *Corinthian* dan kolom komposit dan elemen arsitektur lainnya yang bersinggungan dengan order digambarkan dalam arsitektur *Greco-Roman* yang kaya. Enam dinding yang tidak beraturan dengan aturan dan ketinggian yang berbeda membentuk struktur vertikal air mancur.

Marbel dan kuning terang, permukaan kemerahan menutupi fasade, adalah perlakuan yang sering dilakukan di bangunan Roma; material lainnya, seperti *stainless steel*, neon, dan air yang mentransmisi cahaya adalah hal-hal yang baru. Kolom-kolom Tuscan, contohnya, dibungkus rapi oleh *stainless steel* dan cetakannya dan kurva-kurva telah diabstraksi menjadi bentuk-bentuk datar, konik dan silindris yang minimal. Molding horizontal menghubungkan beberapa kapital (kepala) dari *stainless steel* membentuk lingkaran-lingkaran lampu neon.

Aliran air ditempatkan dimana-mana : pada *Doric architrave*, *Ionic entablature*, pada hampir semua pedestal, dan relief Italia. Moore mengambil kesenangan dengan bermain dengan order. Sebagian besar fasade tidak menghadap manapun. Ia bermain pada kolom-kolom, dan *architrave* sangat berbeda dari proporsi tradisional atau membentuk ceritanya sendiri.

Secara keseluruhan, air mancur *Piazza d'Italia* berhasil sebagai ruang publik melalui desain keseluruhannya, yang memungkinkan berbagai elemen untuk saling bergabung/bercampur tetapi tetap menjadi sebuah bagian dari keseluruhan pemandangan. Dalam orientasinya, air mancur berfungsi sebagai ruang terbuka dengan ruang-ruang semisirkular konsentris pada sebuah sisi.

Trevi Fountain sebagai Inspirasi Ekspresi

Trevi fountain atau *Fontana di Trevi* adalah air mancur di Trevi rione Roma, Italia. Berdiri dengan ketinggian 25,9 meter (85 kaki) dan lebar 19,8 meter (65 kaki), adalah air mancur Baroque terbesar di Roma. *Trevi fountain* adalah air mancur paling terkenal mungkin juga yang paling indah di Roma.



Gambar 13. Trevi Fountain, Roma
Sumber : id.m.wikipedia.org

Air mancur Trevi (*Trevi Fountain*) sangat jelas menggema dalam *Piazza d'Italia* di New Orleans. Dengan kesadaran akan kebutuhan makna **ke-Italia-an**, maka inspirasi *Trevi fountain* digunakan ke dalam perancangan *Piazza d'Italia*. Dengan kesadaran akan unsur-unsur masa lalu, seperti penggunaan Order Klasik, elemen-elemen ornamen, kolom-kolom dan air mancurnya sendiri, digabungkan dengan pengakuan arsitektur modern (*skyscraper*) yang berlokasi di dekatnya serta penggunaan material dan teknologi baru, serta komposisi keseluruhan elemen-elemen arsitektural yang baru, menjadikan *Piazza d'Italia* sebuah contoh arsitektur Postmodern yang dianggap berhasil.



Gambar 14. Trevi Fountain sebagai Inspirasi Piazza d'Italia
Sumber : id.m.wikipedia.org, www.neworleans.com

Meskipun kosakata yang dipakai diambil dari arsitektur publik Roma, penggunaannya berbeda. Jika preseden komposisional dapat ditemukan desain masa lalu Roma kuno, mereka berada dalam bentuk lukisan di dinding interior. Perspektif dan tampak berlapis dari air mancur *Piazza d'Italia* seolah mengingatkan kembali pada lukisan-lukisan di dinding tersebut. Gema lingkaran atau *hemicycle* pada Piazza, menawarkan komparasi yang baik dengan Trevi fountain, dengan arkade semisirkular membentuk volum.

KESIMPULAN

Para arsitek jaman sekarang mencari sebuah jenis eklektikisme yang tak hanya penggabungan sederhana gaya-gaya yang menjadi karakteristik bangunan pada abad 19. Jencks mengemukakan dua macam cara fundamental dalam berhadapan dengan masa lalu, yaitu : (1) *Late Modernism Architecture*; dan (2) *Post Modernism Architecture*.

Di dalam para Post Modernis terdapat trend menggabungkan gaya semakin banyak dan beragam dibandingkan sebelumnya. Pada awal tahun 60an *eclecticism* masih ragu dan malu-malu, memasuki area yang sebelumnya terlarang. Di masa kini, *re-use* elemen-elemen dan motif masa lalu jelas dan percaya diri. Bukan lagi membahas tentang apakah menggunakan style tertentu atau gabungan beberapa style, tetapi *bagaimana* menggunakan style tersebut dengan keyakinan dan memiliki filosofi.

REKOMENDASI

Peneliti teringat dengan bangunan-bangunan dengan berbagai gaya misalnya Mediterania di Indonesia, dimana terjadi pemindahan fragmen ekspresi dalam bentuk arsitektur (lama) ke dalam produk arsitektur modern, namun tanpa kedalaman pemenuhan kebutuhan akan makna. Adanya gerakan postmodern yang memindahkan fragmen lama dari arsitektur asing ke dalam arsitektur modern Indonesia membutuhkan sebuah jatidiri, atau penghubungan dengan suatu kesan, konteks atau bahkan topeng agar menjadi 'seakan-akan' Mediterania.

Post modern, merupakan bentuk reaksi terhadap Arsitektur Modern yang sebelumnya telah kehilangan kekayaan makna. Makna, dalam kaitannya dengan budaya, regionalisme, lokalisme dan identitas. Menjadi pertanyaan : “ Bagaimana dengan arsitektur Indonesia ?.”

DAFTAR PUSTAKA

_____, 1980, *The Presence of The Past, Venice Binale*, Rizzoli, New York

Bonta, Juan Pablo, 1979, *Architecture and Its Interpretation*, Lund Humphreys, London

Jencks, Charles, 1986, *Postmodern Architecture*, Rizzoli, New York